GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Koran Tempo**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 29 Agustus 2007**
Subyek	**: Nuklir**	**Hari**	**: Rabu**
		Halaman	**: A8**

Warga dan Dewan Tolak Pembangkit Listrik Nuklir

Semarang -- Ratusan warga dari Batang, Pati, Kudus, Jepara, dan daerah lain menolak rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) di Semenanjung Muria, Jepara, Jawa Tengah, kemarin. Aksi penolakan yang dipusatkan di halaman gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Tengah tersebut dimeriahkan beragam atraksi di atas panggung.

Dalam unjuk rasa tersebut mereka juga mengajak warga lain menolak calon presiden dan calon gubernur yang menyetujui proyek ini. "Kami minta para calon pemimpin kita nanti bersikap sama dengan kami, menolak proyek PLTN," kata Sugeng, koordinator aksi warga, di Semarang kemarin.

Penolakan warga ini mendapat dukungan dari Dewan. Ketua DPRD Jawa Tengah Murdoko Murdoko ikut orasi di panggung. Dia menyatakan Dewan sudah menyepakati menolak proyek pembangkit nuklir ini. Dewan bahkan sudah membentuk tim gabungan untuk meninjau langsung ke lapangan guna merespons pro-kontra pembangunan PLTN.

Berdasarkan hasil kajian dan tinjauan langsung ke lapangan, kata dia, Dewan menyatakan menolak. Jika proyek ini terus dilanjutkan dikhawatirkan menimbulkan banyak masalah di kemudian hari, terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi proyek. "Ini sangat berbahaya karena menyangkut kehidupan orang banyak," katanya.

Murdoko mengatakan tidak ada alasan bagi anggota Dewan untuk tidak menolak pembangunan pembangkit ini. Sebagai wakil rakyat, Dewan harus menyampaikan aspirasi rakyat. "Kalau rakyat menolak, Dewan ya harus menolak," katanya. Para wakil rakyat ini akan mengirim surat kepada Presiden dan DPR untuk membatalkan proyek tersebut.

Penolakan warga ini dipicu oleh kekhawatiran bahaya radiasi nuklir seperti yang terjadi di negara lain. Apalagi masih banyak potensi alam lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembangkit listrik. Murdoko mencontohkan energi alternatif air, angin, air laut, panas bumi, bioenergi, dan matahari. "Semua itu ramah lingkungan," katanya.

Unjuk rasa menolak proyek ini sudah terjadi berulang kali. Tapi pemerintah melalui Badan Tenaga Nuklir Nasional tetap melanjutkan proyek ini. Saat ini sedang disiapkan pendirian empat reaktor nuklir secara bertahap dengan kapasitas 4.000 megawatt. Pembangkit yang berlokasi di Desa Balong, Kecamatan Kembang, Jepara, ini akan beroperasi pada 2011. **Rofiuddin**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup